

**PENANAMAN KARAKTER KERJA KERAS DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA  
SISWA KELAS VII SMP AL-FIRDAUS TAHUN PELAJARAN 2015/2016**



**PUBLIKASI ILMIAH**

**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan Matematika Fakultas  
Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Oleh:**

**OVI DIANAH NUR AINI**

**A 410 120 071**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

PENANAMAN KARAKTER KERJA KERAS DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA  
SISWA KELAS VII SMP AL-FIRDAUS TAHUN PELAJARAN 2015/2016

PUBLIKASI ILMIAH

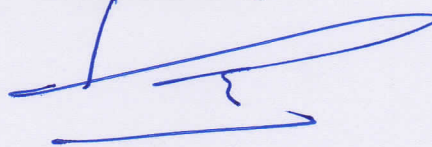
oleh:

OVI DIANAH NUR AINI

A 410 120 071

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Sumardi, M.Si

NIDN. 08035301

HALAMAN PENGESAHAN

PENANAMAN KARAKTER KERJA KERAS DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA  
SISWA KELAS VII SMP AL-FIRDAUS TAHUN PELAJARAN 2015/2016

OLEH

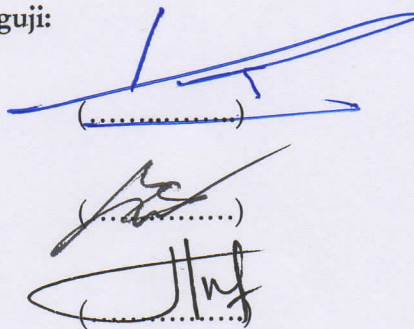
OVI DIANAH NUR AINI

A 410 120 071

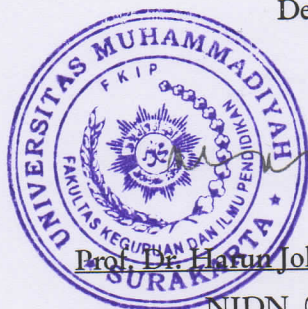
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Rabu, 27 Juli, 2016  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Dr. Sumardi, M.Si  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Slamet H.W, M.Pd  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Masduki, M.Si  
(Anggota II Dewan Penguji)



Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M. Hum.

NIDN. 0028046501



## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 4 Agustus 2016

Penulis



OVI DIANAH NUR AINI

A 410 120 071

# **PENANAMAN KARAKTER KERJA KERAS DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA SISWA KELAS VII SMP AL-FIRDAUS TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penanaman karakter kerja keras dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas VII SMP Al-Firdaus. Proses ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu sebelum dan selama pembelajaran matematika berlangsung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi metode dan sumber. Triangulasi metode yaitu dengan membandingkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran, siswa dan guru asuh. Analisis data dilakukan dengan tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, proses penanaman karakter kerja keras dalam pembelajaran matematika dapat dilakukan dengan : 1. Memberikan pemahaman kepada siswa makna dan manfaat kerja keras untuk dirinya sendiri 2. Mengajarkan kepada siswa bahwa kerja keras itu penting untuk mencapai hasil yang maksimal 3. Menyiapkan kondisi fisik dan psikis siswa sebelum pembelajaran matematika di mulai 4. Memberikan latihan soal kepada siswa secara berkelanjutan 5. Memberikan motivasi-motivasi yang mendorong untuk mau bekerja keras.

**Kata Kunci:** karakter, kerja keras, pembelajaran matematika.

## **Abstract**

Singer study aims to describe the review process work hard hearts planting character learning mathematics on seventh grade students of SMP Al-Firdaus. Being a singer process divided prayer section, that is before and learning of mathematics lasted long. Singer Research using qualitative approaches by type descriptive study. Data collection techniques with methods observation, interview and documentation. Checking the validity of the data using triangulation techniques methods and resources. Namely with triangulation method to compare the findings of observation, interview and documentation. While triangulation resources conducted comparing the results interview with lesson teachers, students and teachers in foster care. Analysis Data with stage presentation of data reduction and withdrawal conclusion. Its popularity has conducted research, hard work character investment process hearts learning math can be done with: 1. Providing an understanding shown to students importance and benefits of hard work to review themselves 2. Teach shown to students that hard work is important to review that achieve results the findings maximum 3. Preparing physical and psychological condition before student learning math start 4. Provide exercises shown to students sustainable operations 5. Provide motivation that led to a review would work hard.

**Keywords :** character, hard work, mathematics learning.

## **1. PENDAHULUAN**

Didalam dunia pendidikan sekarang ini matematika memegang peranan yang cukup penting. Hal ini dibuktikan dengan dijadikannya matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari siswa dan dengan diikutsertakannya matematika dalam ujian akhir nasional (UAN). Dalam implementasinya matematika dijadikan sebagai ilmu dasar yang dikolaborasikan dengan mata pelajaran seperti akutansi, fisika dan kimia.

Ibrahim dan Suparni (2012 : 5) mengatakan bahwa matematika adalah bahasa, sebab matematika merupakan sekumpulan simbol yang memiliki makna atau dikatakan sebagai bahasa universal simbol. Melalui simbol inilah sebuah bahasa yang rumit bisa disederhanakan dan mudah dipahami. Memahami matematika sebagai suatu bahasa memberikan manfaat yang cukup besar dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi berbanding terbalik dengan kenyataannya, mempelajari matematika tidaklah semudah membalikkan telapak tangan.

Pada situasi dan kondisi inilah guru seharusnya mulai menjalankan perannya sebagai seorang pendidik. Guru harus mampu membantu siswa mengatasi kesulitan siswa dalam belajar matematika. Guru tidak hanya dituntut untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalahnya, namun guru juga harus mampu menanamkan karakter-karakter yang

baik melalui proses pembelajaran matematika. Menurut Hidayatullah (2010 : 13) karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain.

Salah satu karakter yang dikembangkan di sekolah adalah kerja keras. Menurut Gunawan (2012 : 33) kerja keras merupakan suatu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya.

Menurut hasil observasi yang dilakukan peneliti, siswa memiliki rasa pesimis dalam dirinya ketika harus belajar matematika. Siswa mengungkapkan bahwa rasa pesimis ini akan timbul apabila siswa dihadapkan dengan soal-soal matematika yang dirasa sulit. Siswa cenderung merasa takut bahkan sebelum mengerjakan soal yang dirasa sulit, sehingga membuat siswa merasa enggan untuk mencoba mengerjakan soal tersebut. Karakter kerja keras inilah yang nantinya akan ditanamkan pada diri siswa melalui pembelajaran matematika. Dimana karakter ini diharapkan mampu untuk membantu siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika.

Dalam penelitian ini, peneliti mempunyai beberapa tujuan yang akan dicapai diantaranya adalah : 1. Mendeskripsikan proses penanaman karakter sebelum pembelajaran matematika 2. Mendeskripsikan proses penanaman karakter kerja keras selama pembelajaran matematika.

## 2. METODE

Penelitian ini dilakukan di SMP Al-Firdaus pada siswa kelas VII rombel dua tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 28 siswa yang dilaksanakan dari akhir bulan April sampai pertengahan bulan Mei 2016. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi pengondisian siswa sebelum mengikuti pembelajaran matematika, observasi cara guru menanamkan karakter kerja keras pada siswa dan observasi siswa pada saat pembelajaran matematika berlangsung. Kemudian dilakukan wawancara dengan seorang guru mata pelajaran, tiga orang guru asuh dan enam siswa. Selama proses penelitian, peneliti membuat dokumentasi dalam bentuk rekaman video, rekaman suara, foto serta daftar sikap dan daftar nilai siswa.

Teknik analisis data dilakukan dengan tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi metode dan sumber. Triangulasi metode dengan membandingkan hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara yang dilakukan pada guru mata pelajaran, guru asuh dan siswa.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti memperoleh data yang berhubungan dengan penanaman karakter kerja keras melalui pembelajaran matematika. Data-data tersebut kemudian akan dianalisis sebagai berikut.

Melalui dokumentasi yang diperoleh dari metode observasi, aspek yang diteliti adalah pengondisian siswa sebelum mengikuti pembelajaran matematika, observasi cara guru menanamkan karakter kerja keras pada siswa dan observasi siswa pada saat pembelajaran matematika berlangsung. Pengondisian siswa sebelum mengikuti pembelajaran matematika dilakukan dengan melaksanakan kegiatan rutin apel pagi. Menurut penuturan bapak Asyarul selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum, apel pagi bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter disiplin, kerja keras dan tanggung jawab. Hal ini hampir sama dengan Sullivan (2006) dalam penelitiannya yang bertujuan untuk mengajarkan pendidikan karakter dalam sebuah gedung olahraga. Keduanya membutuhkan kekuatan fisik namun sebenarnya juga melatih karakter dalam diri seseorang secara tidak langsung.

Apel pagi merupakan kegiatan yang bersifat wajib yang diikuti oleh siswa dan guru. Siswa yang datang terlambat sehingga membuatnya tidak dapat mengikuti apel pagi akan mendapatkan hukuman dari guru piket. Hal ini dilakukan sebagai bentuk penertiban agar siswa merasa jera dan tidak mengulangnya lagi dikemudian hari. Tindakan ini sesuai dengan pendapat Hidayatullah (2010 : 47) yang menjelaskan bahwa salah satu cara yang dapat dilakukan untuk penanaman atau penegakan disiplin adalah dengan penerapan *reward and punishment*.

Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan *briefing* pagi, yakni antara siswa dengan guru asuhnya. *Briefing* pagi dilakukan untuk menyiapkan kondisi fisik dan psikis siswa. *Briefing* pagi biasa diisi dengan berdoa dan tadarus bersama. Selain itu guru asuh juga memberikan motivasi pada siswa untuk senantiasa bersemangat dalam menuntut ilmu. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui kegiatan ini antara lain religius, tanggung jawab dan kerja keras. Menurut Aisyah (2014), sebuah proses penerapan pendidikan karakter yang baik dapat dicapai melalui ilmu pengetahuan moral,

memperkuat perasaan, dan tingkah laku yang bermoral. Langkah juga ini berlaku juga di SMP Al-firdaus, yakni penerapan pendidikan karakter yang bermoral dengan memperkuat perasaan dan tingkah laku yang bermoral. Hal ini dibuktikan dengan kegiatan berdoa dan bertadarus bersama. Selain itu pemberian motivasi juga merupakan salah satu bentuk cara penanaman atau penegakan disiplin yang dapat dilakukan.

Memasuki kegiatan pembelajaran, guru mengawali pembelajaran matematika dengan mengucapkan salam yang dilanjutkan dengan absensi siswa. Kemudian guru langsung masuk pada kegiatan inti pembelajaran, yaitu latihan soal sesuai dengan apa yang dijanjikan guru pada pertemuan sebelumnya. Latihan soal bertujuan untuk melihat seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan dan juga untuk menanamkan karakter kerja keras pada siswa melalui pembelajaran matematika. Selain itu guru juga memberikan batas waktu untuk menyelesaikan latihan soal tersebut.

Menurut Hartoyo (2010), salah satu tindakan yang disarankan untuk membentuk karakter anak adalah pengakraban dan kedisiplinan dan pembiasaan oleh orang tua, guru dan masyarakat pada konsep-konsep tertentu. Sedangkan menurut Hidayatullah (2010 : 47), penanaman atau penegakan disiplin dapat dilakukan dengan penegakkan aturan. Hal yang sama juga dilakukan oleh guru mata pelajaran matematika yaitu membentuk karakter siswa dengan penanaman atau penegakan kedisiplinan dan pembiasaan. Melalui latihan soal ini, guru memaksa siswa agar terbiasa untuk bekerja secara mandiri dengan mengandalkan kemampuannya sendiri. Hal ini dilakukan guru untuk mengajarkan dan menanamkan karakter mandiri, kerja keras dan percaya diri pada siswa.

Selama proses pembelajaran siswa terlihat sangat antusias dalam mengerjakan latihan soal yang diberikan. Siswa benar-benar fokus untuk menyelesaikan latihan soal tersebut. Guru mengawasi dengan cara berkeliling dari satu meja ke meja lainnya secara menyeluruh. Guru mengawasi bagaimana siswa menyelesaikan latihan soal tersebut. Guru akan mendekati siswa yang dirasa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan latihan soal. Kemudian guru akan memberikan bantuan dengan cara mengarahkan siswa untuk menemukan jawaban yang dimaksud dalam latihan soal. Langkah ini adalah salah satu bentuk pendampingan yang dilakukan guru untuk menanamkan karakter yang baik pada siswa, salah satunya adalah karakter kerja keras.

Menjelang akhir pembelajaran, guru memberikan peringatan pada siswa untuk segera mengumpulkan hasil pekerjaannya. Tidak berselang lama dari waktu guru mengingatkan, siswa segera berbondong-bondong untuk mengumpulkan hasil pekerjaannya di meja guru. Terlihat wajah-wajah yang menggambarkan rasa puas dalam diri siswa karena mampu menyelesaikan latihan soal yang diberikan. Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan memberikan motivasi pada siswa.

Seluruh kegiatan yang dilakukan guru bersama siswa selama proses pembelajaran matematika berlangsung sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelumnya. Hal yang sama dilakukan oleh Leo Agung (2011) dalam penelitiannya, yakni menyisipkan pendidikan karakter melalui RPP. Kesimpulan dalam penelitiannya adalah pendidikan karakter berfokus pada pengembangan identitas siswa untuk menjadi pintar dan memiliki karakter. Tidak jauh berbeda dengan latar belakang peneliti dalam penelitian ini.

Peneliti menilai bahwa selama observasi berlangsung siswa sudah menunjukkan karakter kerja keras dalam dirinya. Hal ini ditandai dengan apa yang dilihat peneliti di lapangan sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Mustari (2014 : 44), yang menjelaskan bahwa salah satu tanda dari kerja keras adalah pantang menyerah. Pantang menyerah yaitu usaha menyelesaikan kegiatan atau tugas secara optimal. Hal ini dapat ditandai dengan : (1) menyelesaikan tugas dalam batas waktu yang ditargetkan, (2) menggunakan segala kemampuan/daya untuk mencapai sasaran, (3) berusaha mencari berbagai alternatif pemecahan ketika menemui hambatan.

Sedangkan dokumentasi melalui metode wawancara, peneliti dibantu oleh seorang guru matematika, tiga orang guru asuh dan enam siswa rombel dua kelas tujuh sebagai narasumber. Pada sesi wawancara, peneliti mengajukan lima buah pertanyaan yang sama pada sepuluh narasumber. Pertanyaan yang diajukan peneliti adalah apa pengertian kerja keras, apa manfaat kerja keras dalam pembelajaran matematika, seberapa penting kerja keras dalam sebuah pembelajaran matematika, hal-hal yang dilakukan sebelum proses pembelajaran berlangsung, bagaimana proses penanaman karakter kerja keras pada siswa melalui pembelajaran matematika.

Pendapat kesepuluh narasumber mengenai definisi kerja keras merujuk pada pendapat Elfindri (2012 : 102) yang menyatakan bahwa kerja keras adalah sifat seseorang yang tidak mudah berputus asa yang disertai dengan kemauan keras dalam berusaha dalam mencapai tujuan dan cita-citanya. Enam dari sepuluh narasumber juga menyatakan bahwa kerja keras dalam pembelajaran matematika memiliki manfaat agar siswa mampu mencapai hasil yang maksimal. Hal ini senada dengan Ikhwannuddin (2012) dimana melalui penelitiannya yang telah dilakukannya telah diperoleh kesimpulan bahwa kerja keras mampu meningkatkan *skill* dan prestasi belajar mahasiswa.

Dengan pemikiran yang hampir sama, narasumber berpendapat bahwa kerja keras itu penting. Hal ini dikarenakan kerja keras dibutuhkan untuk mencapai hasil yang maksimal. Salah satu hasil yang diharapkan adalah nilai yang bagus dan mampu melampaui KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Untuk menyiapkan kondisi fisik dan psikis, menurut narasumber rangkaian kegiatan yang dilakukan guru dan siswa sebelum memulai pembelajaran adalah : salam, berdoa dan bertadarus/mengaji bersama, diberikan motivasi dan berbagi informasi. Dimana kegiatan tersebut merupakan bagian dari kegiatan *briefing* pagi.

Kesepuluh narasumber berpendapat bahwa proses penanaman karakter kerja keras melalui pembelajaran matematika dapat dilakukan dengan cara guru memberikan latihan soal pada siswa. Selain itu juga guru juga memberikan motivasi kepada siswa, agar siswa lebih bersemangat dalam belajar matematika. Pendapat dari narasumber ini tidak jauh berbeda dengan apa yang dilihat langsung oleh peneliti pada saat peneliti melakukan observasi selama pembelajaran matematika berlangsung.

Sedangkan dengan menggunakan metode dokumentasi sendiri diperoleh data seperti rekaman pada saat observasi, rekaman suara pada saat wawancara dengan narasumber, foto bersama narasumber, dan daftar nilai sikap dan nilai matematika. Dokumentasi yang diperoleh melalui metode observasi dan metode wawancara telah dijabarkan pada pembahasan di atas. Sehingga dokumentasi yang akan dijabarkan pada di bawah ini adalah nilai sikap dan nilai matematika dari enam siswa rombel dua yang menjadi subjek penelitian. Nilai ini diperoleh melalui latihan soal yang diberikan pada siswa pada saat observasi dilakukan. Nilai ini diambil berdasarkan apa yang dilihat langsung oleh peneliti di lapangan. Aspek yang dinilai adalah aspek afektif, aspek psikomotorik dan aspek kognitif.

Nilai pada aspek kognitif diperoleh melalui hasil kerja siswa mengerjakan latihan soal, nilai ini murni sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing karena latihan soal ini bertujuan untuk melihat seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan dan juga untuk menanamkan karakter kerja keras pada siswa melalui pembelajaran matematika. Nilai pada aspek psikomotorik diperoleh melalui cara siswa mengerjakan latihan soal diberikan, guru melihat proses (coret-coretan) siswa saat mengerjakan pada lembar jawab. Sedangkan nilai pada aspek afektif diperoleh melalui sikap siswa selama proses penanaman karakter kerja keras melalui pembelajaran matematika berlangsung, yakni pada saat siswa mengerjakan latihan soal yang diberikan. Berikut ini nilai yang diperoleh oleh enam subjek tersebut.

Tabel 1. Daftar Perolehan Nilai

No.	Nama	Nilai		
		Kognitif	Psikomotorik	Afektif
1.	Yuna Gita Rahardjo	0	80	80
2.	Rayyis Fadhilah	30	85	80
3.	Ahmad Dzufkhfriza Moga Syahid	80	85	85
4.	Athallah Pasca Fitra	90	85	85
5.	Ratu Darin Fadiyah Yakobus	90	85	85
6.	Syagra Jasminda A.A	80	85	85

Berikut ini analisis peneliti terhadap keenam subjek terhadap perolehan nilai pada saat latihan soal yang telah dirangkum melalui tabel 4.2.

- Melalui tabel pada kolom nilai afektif terlihat bahwa dari enam siswa yang diamati, dua diantaranya memperlihatkan sikap kerja keras yang masih kurang. Peneliti melihat kedua subjek tersebut kurang memaksimalkan kemampuan yang dimilikinya. Nilai maksimal yang diberikan untuk siswa yang menunjukkan sikap kerja kerasnya adalah 85.
- Pada kolom nilai psikomotorik, terdapat nilai yang cukup bervariasi yakni nilai 80 dan 85. Nilai 80 diberikan pada siswa yang mengerjakan latihan soal tanpa proses, dan 85 untuk siswa yang menggunakan proses pada lembar jawaban yang digunakan untuk mengerjakan latihan soal. Hanya satu dari enam siswa yang mengerjakan latihan soal tanpa menggunakan proses, yaitu Yuna Gita Rahardjo.
- Sedangkan pada kolom nilai kognitif, nilai yang diperoleh subjek juga cukup bervariasi. Nilai yang diperoleh menunjukkan seberapa jauh pemahaman masing-masing siswa terhadap materi yang diberikan. Terlihat bahwa dua dari enam subjek memperoleh nilai yang cukup rendah. Ini menunjukkan bahwa dua subjek tersebut belum cukup memahami materi yang diberikan oleh guru.



Pada saat penelitian dilaksanakan, peneliti memiliki beberapa keterbatasan seperti berikut ini.

- a. Peneliti hanya fokus membahas satu topik yaitu proses penanaman karakter kerja keras melalui pembelajaran matematika.
- b. Narasumber dalam penelitian ini adalah seorang guru mata pelajaran matematika, tiga orang guru asuh dan enam siswa reguler pada rombel dua.
- c. Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan proses penanaman karakter kerja keras sebelum pembelajaran matematika.
- d. Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan proses penanaman karakter kerja keras selama pembelajaran matematika.

#### 4. PENUTUP

Secara ringkas hasil yang diperoleh dari ketiga metode yang digunakan oleh peneliti selama penelitian, yakni melalui wawancara, observasi dan dokumentasi jika dibandingkan dengan Hidayatullah (2010 : 17) yang menjelaskan bahwa penanaman atau penegakan disiplin dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti peningkatan motivasi, pendidikan dan pelatihan, penerapan *reward and punishment*, penegakan aturan adalah sebagai berikut.

- a. Proses Penanaman Karakter Kerja Keras Sebelum Pembelajaran Matematika
  - 1) Peningkatan motivasi yang dilakukan oleh guru asuh pada saat *briefing* bersama siswa.
  - 2) Pendidikan dan pelatihan dilakukan pada saat *briefing* bersama dengan guru asuh.
  - 3) Penerapan *reward dan punishment*, hukuman sebagai bentuk penertiban bagi siswa yang tidak mengikuti apel pagi.
  - 4) Penegakkan aturan yang diberlakukan dengan mewajibkan seluruh warga sekolah mengikuti apel pagi.
- b. Proses Penanaman Karakter Kerja Keras Selama Pembelajaran Matematika
  - 1) Peningkatan motivasi yang dilakukan oleh guru matematika pada saat pembelajaran berlangsung..
  - 2) Pendidikan dan pelatihan yang dilakukan melalui pembelajaran matematika, dimana siswa dibiasakan kerja keras dengan mengerjakan secara mandiri latihan soal yang diberikan oleh guru
  - 3) Penerapan *reward dan punishment*, dilakukan dengan memberikan nilai pada siswa yang mampu menyelesaikan latihan soal dengan baik.
  - 4) Penegakkan aturan juga dilakukan melalui pembelajaran matematika. Guru secara tidak langsung memaksa siswa untuk kerja keras dengan menggunakan kemampuan yang dimilikinya secara maksimal untuk menyelesaikan latihan soal yang diberikan.

Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa proses penanaman karakter kerja keras dalam pembelajaran matematika dapat dilakukan dengan cara berikut :

- a. Peningkatan motivasi : langkah ini dilakukan oleh guru asuh dan guru mata pelajaran matematika. Guru senantiasa memberikan motivasi yang membangkitkan semangat belajar siswa. motivasi yang diberikan dapat berupa perkataan yang terucap oleh guru mau pun melalui tindakan langsung yang dilakukan oleh guru.
- b. Pendidikan dan pelatihan : dengan langkah ini guru harus bisa memberikan pemahaman tentang makna dan manfaat kerja keras dalam pembelajaran matematika. Di sisi lain, guru juga harus mengajarkan bahwa kerja keras itu penting untuk mencapai hasil yang maksimal. langkah ini dapat diterapkan dengan guru membiasakan siswa untuk bekerja keras dengan mengerjakan secara mandiri latihan soal yang diberikan oleh guru melalui pembelajaran matematika.
- c. Penerapan *reward and punishment* : *reward* dapat berupa nilai tambahan sebagai bentuk penghargaan atas kerja keras siswa yang mampu menyelesaikan soal yang diberikan. Sedangkan *punishment* berupa berupa penertiban yang bertujuan agar siswa merasa jera dan tidak mengulanginya lagi di kemudian hari.
- d. Penegakan aturan : guru secara tidak langsung memaksa siswa untuk bekerja keras dengan menggunakan kemampuannya yang dimilikinya secara maksimal tanpa bergantung pada bantuan teman untuk menyelesaikan latihan soal yang diberikan. Langkah ini dilakukan untuk mengajarkan kepada siswa agar bergantung pada dirinya sendiri.
- e. Sebelum pembelajaran dimulai, alangkah baiknya jika kondisi fisik dan psikis siswa dipersiapkan terlebih dahulu. Kegiatan yang dapat dilakukan guru bersama siswa adalah seperti : berdoa dan bertadarus bersama, guru memberikan informasi yang terkait dengan kegiatan pembelajaran pada hari itu, serta guru juga memberikan motivasi kepada siswa untuk memulai kegiatan pembelajaran.

- f. Guru asuh dan guru mata pelajaran memiliki peran yang sama, yaitu memantau perkembangan siswa dan menanamkan karakter-karakter yang baik pada siswa, salah satunya adalah karakter kerja keras.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pengembangan penelitian selanjutnya. Sedangkan secara praktis, hasil penelitian ini dapat diterapkan oleh guru untuk meningkatkan kemauan siswa untuk memperoleh hasil belajar yang berupa nilai dan ilmu agar sesuai dengan yang diharapkan. Hasil penelitian ini tidak hanya dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika saja, namun juga dapat diterapkan dalam pembelajaran lainnya.

Besar harapan peneliti, bahwa penelitian tentang penanaman karakter melalui pembelajaran matematika untuk dikembangkan. Baik oleh peneliti lain atau pun peneliti sendiri di kemudian hari, mengingat bahwa kerja keras sangatlah dibutuhkan siswa untuk meningkatkan pencapaian hasil belajarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, A.R.(2014).The Implementation of Character Education Through Contextual Teaching and Learning at Personality Development Unit in The Sriwijaya University Palembang.*International Journal of Education and Research*, 2 (10), 203-214. <http://www.ijern.com>
- Elfindri,dkk.2012. *Pendidikan Karakter : Kerangka, Metode dan Aplikasi Untuk Pendidik dan Profesional* (p.102). Jakarta : Baduose Media Jakarta.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasi* (p.33).. Bandung : Alfabeta.
- Hartoyo, H. Agung.2010. Potensi Pembinaan Karakter Berbasis Budaya Masyarakat.*Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, 1(1), 19-30. <http://jurnal.untan.ac.id>
- Hidayatullah, M. Furqon.2010. *Pendidikan Karakter : Membangun Peradaban Bangsa* (p.13). Surakarta : Yuma Pustaka.
- Ibrahim dan Suparni.2012.*Pembelajaran Matematika Teori dan Aplikasinya* (p.5).Yogyakarta : Suka-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Ikhwanuddin.2012.Implementasi Pendidikan Karakter Kerja Keras dan Kerja Sama dalam Perkuliahan.*Jurnal Pendidikan Karakter*, 2(2), 153-163. <http://journal.uny.ac.id>
- Leo,Agung. 2011. Character Education Integration In Social Studies Learning. *International Journal of History Education*, 12(2), 392-403. <http://jurnal.upi.edu/file/08.pdf>
- Sullivan, Eileen C.2006.Character education in the gymnasium : Teaching More than Physial.*Journal of Education*, 187(3),85-102. *Boston University of Education*